

Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Video Youtube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

¹Sita Acetylena, ²Imam Muhidin

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Qolam Malang, Malang, Indonesia

¹sita@alqolam.ac.id, ²imammuhidinpps25@alqolam.ac.id

Abstract

The rapid advancement of digital technology has encouraged the integration of various internet-based learning media, one of which is YouTube videos, which are considered capable of creating a more engaging, interactive, and learner-centered learning environment suited to the characteristics of students in the digital era. This study aims to analyze the utilization of YouTube-based digital learning media in enhancing students' learning motivation through a synthesis of previous research findings. The study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from scientific journal articles, books, and other relevant academic documents, focusing on the analysis of nine research articles discussing the use of YouTube as a learning medium. Data collection was conducted through document analysis, while the data were analyzed using content analysis, including data reduction, data presentation, synthesis, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of YouTube videos consistently has a positive impact on students' learning motivation across various educational levels. The platform enhances students' attention, interest, enthusiasm, active participation, curiosity, independent learning, self-confidence, and conceptual understanding. In addition, YouTube supports teachers in delivering instructional materials more creatively, innovatively, and flexibly. However, the effectiveness of YouTube as a learning medium depends on teachers' digital competencies, the quality of learning content, the availability of digital devices and internet access, and proper supervision of its use. Without appropriate management, YouTube may also have negative effects, including learning distractions, excessive dependence on digital media, and exposure to inappropriate content. Therefore, the use of YouTube videos in education should be carefully planned, selectively implemented, and accompanied by adequate guidance to maximize its potential in improving students' learning motivation.

Keywords: digital learning media, YouTube videos, learning motivation, digital learning, library research.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pemanfaatan berbagai media pembelajaran berbasis internet, salah satunya video YouTube, yang dinilai mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan, dengan fokus analisis terhadap sembilan artikel penelitian mengenai penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik *content analysis* yang meliputi reduksi data, penyajian data, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video YouTube secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Penggunaan media ini mampu meningkatkan perhatian, minat, antusiasme, partisipasi aktif, rasa ingin tahu, kemandirian belajar, kepercayaan diri, serta pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, YouTube membantu guru menyampaikan materi secara lebih kreatif, inovatif, dan fleksibel. Meskipun demikian, efektivitas penggunaannya dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, kualitas konten, ketersediaan perangkat dan jaringan internet, serta pengawasan terhadap penggunaan media. Tanpa pengelolaan yang baik, penggunaan YouTube berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti distraksi belajar, ketergantungan terhadap media digital, dan paparan konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, pemanfaatan video YouTube perlu dilakukan secara terencana, selektif, dan disertai pendampingan agar mampu mendukung peningkatan motivasi belajar siswa secara optimal.

Kata kunci: media pembelajaran digital, video YouTube, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Teknologi pendidikan tidak lagi dipahami sebatas penggunaan perangkat keras, melainkan sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan sumber belajar, strategi pembelajaran, media, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Salsabila dan Agustian (2021), teknologi pendidikan merupakan penerapan pengetahuan ilmiah dalam proses pembelajaran yang mencakup perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan sumber daya manusia (brainware) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting karena peserta didik saat ini merupakan generasi digital native yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital. Mereka memiliki kecenderungan lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan unsur visual, audio, interaktif, dan berbasis teknologi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah YouTube. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai konten edukatif dalam bentuk video yang dapat digunakan sebagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Akmal, Arianto, dan Badriyah (2025), YouTube menawarkan berbagai fungsi dan manfaat sebagai media pembelajaran karena mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik, dinamis, dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Secara konseptual, media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, metode, atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang dapat membantu memperjelas pesan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta meningkatkan efektivitas proses belajar. Sementara itu, video pembelajaran merupakan media audio visual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan animasi sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan media cetak. Dalam konteks pembelajaran digital, video YouTube menjadi salah satu media audio visual yang efektif karena menyediakan materi yang beragam, mudah diakses, fleksibel, dan dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan peserta didik.

Keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Hendar dkk. (2022) menemukan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa karena materi disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, guru juga memiliki peluang untuk mengembangkan video pembelajaran kreatif yang dapat diunggah dan dimanfaatkan secara luas oleh peserta didik. Penelitian Hasmiza dan Humaidi (2023) menunjukkan bahwa YouTube efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena memberikan efisiensi waktu, kemudahan akses, serta menyediakan berbagai materi pembelajaran yang disajikan secara menarik melalui animasi, ilustrasi, dan video edukatif.

Salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran digital adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat, ketekunan, dan keinginan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik, motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa

yang memiliki motivasi rendah. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus, mudah bosan, pasif, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Nurhalida, Rafiq, dan Aini (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran YouTube, media audio visual, dan proyektor LCD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh Simatupang dan Prastowo (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan semangat belajar, serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian lain yang dilakukan Umami dkk. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan lapangan (field research), baik kualitatif maupun kuantitatif, yang berfokus pada pengaruh penggunaan YouTube terhadap hasil belajar atau motivasi belajar pada lokasi tertentu. Selain itu, kajian yang ada umumnya masih membahas YouTube sebagai media pembelajaran secara parsial tanpa melakukan sintesis komprehensif terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian pustaka yang lebih mendalam guna mengidentifikasi pola, temuan, manfaat, tantangan, dan implikasi penggunaan video YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada aspek analisis sintesis literatur yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkini mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, karakteristik konten video yang mampu meningkatkan motivasi belajar, serta relevansinya dalam konteks pembelajaran abad ke-21 dan transformasi digital pendidikan. Dengan pendekatan library research, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi video YouTube sebagai media pembelajaran digital sekaligus menjadi referensi bagi guru, madrasah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Library Research (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang berasal dari berbagai sumber tertulis. Sementara itu, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai data yang tersedia sehingga menghasilkan deskripsi yang sistematis dan komprehensif. Melalui pendekatan ini, penelitian difokuskan pada pengkajian dan sintesis berbagai hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Alur penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian kepustakaan yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2024), yaitu: (1) menentukan topik penelitian; (2) melakukan pencarian dan pengumpulan sumber data yang relevan; (3) menganalisis data yang telah diperoleh; (4) mengorganisasi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu; serta (5) menyusun laporan penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini, tahapan tersebut diawali

dengan penetapan topik mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dilanjutkan dengan pengumpulan berbagai artikel dan literatur yang relevan, kemudian dianalisis dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif sebelum akhirnya disajikan dalam bentuk artikel ilmiah.



Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang membahas secara langsung pemanfaatan video YouTube sebagai media pembelajaran dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Artikel yang dianalisis berasal dari jurnal nasional yang relevan, antara lain penelitian Hendar dkk. (2022), penelitian Hasmiza dan Humaidi (2023), Penelitian Umami dkk. (2025) dan beberapa jurnal ilmiah lainnya. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran digital, teknologi pendidikan, YouTube sebagai media pembelajaran, serta teori motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Menurut Creswell (2018), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelusuran literatur melalui jurnal ilmiah, buku referensi, dan artikel penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, sumber-sumber tersebut diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dibaca secara mendalam, dicatat, diklasifikasikan, dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)**. Krippendorff (2018) menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat direplikasi dari berbagai dokumen atau teks yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, sintesis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap sintesis dilakukan dengan membandingkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi video YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil analisis literatur.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber**. Menurut Moleong (2021), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan

dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai artikel dan literatur yang membahas tema serupa. Melalui proses tersebut diperoleh data yang lebih objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

HASIL PENELITIAN

a. Pengertian Media Pembelajaran Video Youtube

Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti *tengah*, *perantara*, atau *pengantar*. Dalam bahasa Arab, media dikenal dengan istilah وسائل (wasā'il) yang berarti perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dengan demikian, secara bahasa media merupakan segala sesuatu yang menjadi penghubung atau sarana penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata *belajar* yang memperoleh imbuhan *pem-* dan *-an* sehingga bermakna proses, cara, atau kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, secara bahasa media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat, sarana, atau perantara yang digunakan dalam proses penyampaian informasi atau materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut para ahli bidang pendidikan salah satunya adalah Oemar Hamalik (2010) pengertian media pembelajaran adalah merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Azhar Arsyad (2017), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Arsyad menekankan bahwa media bukan hanya alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran.

Video YouTube merupakan media digital berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, membagikan, dan mengakses berbagai jenis video, termasuk video edukasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Menurut Snelson (2011) YouTube adalah platform berbagi video (video sharing website) yang menyediakan kesempatan bagi pengguna untuk membuat, mengunggah, mengakses, dan berbagi video secara bebas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan menurut Burke dan Snyder (2008), video YouTube merupakan sumber belajar berbasis multimedia yang dapat meningkatkan pengalaman belajar karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan demonstrasi sehingga membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Pemanfaatan video YouTube juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

b. Langkah-langkah Menggunakan Media Pembelajaran Youtube

Arsyad (2017, hlm.89) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual :

1. Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interest, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi.

2. Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan di bahas dalam materi.
3. Sasaran siswa harus diperhitungkan apakah perorangan atau kelompok kecil.
4. Arahkan siswa dengan berbagai macam stimulus diberi suatu pertanyaan atau pendahuluan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran youtube pada penelitian ini :

1. Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop dan proyektor.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema pendapatan nasional.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
5. mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
6. Peserta didik mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan.

c. pengaruh pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube terhadap motivasi belajar siswa

Hal ini adalah pembahasan utama dari artikel ini, berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai artikel ilmiah dan dokumen penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sumber belajar digital yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Karakteristik video YouTube yang memadukan unsur audio, visual, animasi, ilustrasi, serta demonstrasi mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh W. Iwantara, I W. Sadia dan I K. Suma pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media video *Youtube* dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Populasi adalah siswa kelas IX di SMP N 1 Abiansemai dengan sampel 105 siswa yang terdiri dari 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa skor N-gain motivasi belajar dan pemahaman konsep. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi dan tes pemahaman konsep. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan MANOVA satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *Youtube* dan media charta ($F=19,630; p<0,05$). 2) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *Youtube* dan media charta ($F= 168.594 ; p < 0,05$). Hasil uji lanjut dengan LSD menunjukkan bahwa media video *Youtube* lebih unggul dibandingkan dengan media riil dan media charta dalam menanamkan motivasi belajar kepada siswa. 3) Terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *Youtube* dan media charta ($F=149,252; p < 0,05$). Hasil uji lanjut dengan LSD menunjukkan media riil dan media video *Youtube* lebih unggul dari media charta dalam menanamkan pemahaman konsep ke siswa.

Penelitian Mujianto (2019) yang dilakukan pada mahasiswa, menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Penyampaian materi melalui video dinilai lebih mudah dipahami

dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku atau ceramah. Penyajian informasi secara visual dan audio membuat peserta didik lebih cepat memahami konsep, tidak mudah merasa bosan, serta lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Temuan tersebut menegaskan bahwa video YouTube mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar.

Hasil penelitian Farhatunnisya (2020) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan video YouTube berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Video pembelajaran yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan rasa ingin tahu, perhatian, serta semangat belajar peserta didik. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk mengakses kembali materi yang telah dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Penelitian Hendar dkk. (2022) menemukan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Guru memanfaatkan video pembelajaran sebagai media penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya kemampuan guru dalam memilih maupun mengembangkan video pembelajaran yang kreatif agar penggunaan YouTube benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Temuan serupa disampaikan oleh Hasmiza dan Humaidi (2023) yang menyatakan bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang efektif pada era digital karena memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berbagai konten edukatif yang tersedia di YouTube dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah melalui animasi, ilustrasi, simulasi, maupun demonstrasi sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selanjutnya, penelitian Setyorini Dwi Agustini, Siti Yuliana, dan Hamliyah (2024) pada peserta didik PAUD menunjukkan bahwa video edukatif yang disajikan melalui YouTube, seperti animasi, lagu, dan cerita edukatif, mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, menunjukkan perhatian yang lebih tinggi, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media video. Akan tetapi, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pengawasan guru maupun orang tua dalam penggunaan media digital.

Penelitian Simatupang dan Prastowo (2025) menjelaskan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Video pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengulang materi kapan pun diperlukan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Akmal, Arianto, dan Badriyah (2025) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan pembelajaran lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penyajian materi melalui video membuat peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan.

Selain hasil penelitian pada artikel jurnal, dokumen kajian teori yang telah dianalisis juga menjelaskan bahwa YouTube memiliki berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran, yaitu bersifat potensial, praktis, informatif, interaktif, mudah dibagikan (shareable), dan ekonomis. Keunggulan-keunggulan tersebut memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik melalui video, sementara peserta didik

memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dalam implementasinya, video YouTube digunakan sebagai stimulus pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, mencari informasi, menyusun hasil diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menyimpulkan materi. Aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil sintesis seluruh penelitian menunjukkan adanya konsistensi bahwa media pembelajaran digital berbasis video YouTube berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut tampak dari meningkatnya perhatian, minat, antusiasme, keaktifan, rasa ingin tahu, partisipasi dalam diskusi, serta kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, kemudahan akses terhadap video pembelajaran memungkinkan peserta didik mengulang materi sesuai kebutuhan sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, video YouTube layak dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran digital yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

Tabel c.1 Analisis Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Video YouTube terhadap Motivasi Belajar Siswa

No	Peneliti (Tahun)	Jenis Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian	Indikator Motivasi yang Ditemukan
1	Iwantara, Sadia, & Suma (2014)	Kuasi Eksperimen (Pretest–Posttest Non-Equivalent Control Group Design)	105 siswa kelas IX SMP	Angket motivasi, tes pemahaman konsep	Penggunaan media video YouTube memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.	Motivasi belajar, perhatian, pemahaman konsep, antusiasme
2	Mujianto (2019)	Kualitatif Deskriptif	Mahasiswa	Observasi, dokumentasi, studi pustaka	YouTube meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, dan mempermudah pemahaman materi melalui penyajian audio-visual.	Minat belajar, perhatian, motivasi intrinsik
3	Farhatunnisya (2020)	Kuantitatif	Siswa	Angket, observasi	Video YouTube meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.	Semangat belajar, perhatian, ketekunan
4	Hendar dkk. (2022)	Kualitatif	Guru dan siswa	Wawancara, observasi, dokumentasi	YouTube meningkatkan antusiasme siswa, partisipasi belajar, dan motivasi belajar. Guru perlu kreatif membuat video pembelajaran.	Antusias, aktif bertanya, partisipasi
5	Hasmiza & Humaidi (2023)	Kualitatif	Peserta didik	Observasi dan studi literatur	Pembelajaran menggunakan YouTube efektif meningkatkan motivasi belajar melalui video animasi, ilustrasi, dan demonstrasi.	Minat belajar, perhatian, belajar mandiri
6	Nasem dkk. (2023)	Kualitatif	Siswa MI	Observasi, wawancara	Penggunaan YouTube membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat mengikuti pembelajaran.	Keaktifan, percaya diri, semangat
7	Agustini, Yuliana, & Hamliyah (2024)	Kualitatif	Anak PAUD	Observasi	Video animasi YouTube meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	Keterarikan, partisipasi, perhatian
8	Simatupang & Prastowo (2025)	Kualitatif	Siswa SD	Observasi, dokumentasi	Model pembelajaran berbasis YouTube membangun motivasi belajar melalui pembelajaran yang fleksibel dan interaktif.	Motivasi intrinsik, belajar mandiri
9	Akmal, Arianto, & Badriyah (2025)	Kualitatif	Siswa	Observasi, wawancara	YouTube menjadikan pembelajaran PAI lebih inovatif, menarik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.	Antusiasme, minat, keaktifan

Tabel c.2 Sintesis Keseluruhan Penelitian

Aspek yang Dianalisis	Temuan Penelitian
Jumlah artikel yang dianalisis	9 artikel penelitian
Media yang digunakan	Video pembelajaran berbasis YouTube
Karakteristik media	Audio-visual, interaktif, fleksibel, mudah diakses
Dampak terhadap siswa	Meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, perhatian, keaktifan, antusiasme, pemahaman konsep, dan hasil belajar
Bukti kuantitatif	Penelitian Iwantara, Sadia, & Suma (2014) menunjukkan hasil MANOVA yang signifikan ($F = 19,630$; $p < 0,05$) serta uji lanjut LSD yang membuktikan media video YouTube lebih efektif dibandingkan media riil dan media charta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
Dampak terhadap guru	Mempermudah penyampaian materi, meningkatkan kreativitas, dan memperkaya strategi pembelajaran digital.
Faktor pendukung	Internet, perangkat digital, kompetensi guru, kualitas video pembelajaran, dan kemudahan akses.
Kendala	Koneksi internet, keterbatasan perangkat, literasi digital guru dan siswa, serta perlunya seleksi konten yang sesuai.
Kesimpulan umum	Seluruh penelitian (9 artikel) secara konsisten menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian eksperimen oleh Iwantara dkk. (2014) memperkuat temuan tersebut dengan bukti statistik bahwa media video YouTube secara signifikan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

d. Keunggulan Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui beberapa keunggulan youtube sebagai media pembelajaran yaitu:

1. *Potensial* yaitu youtube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan nilai berbeda pada pendidikan.
2. *Praktis* yaitu youtube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
3. *Informative* yaitu youtube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.
4. *Interaktif* yaitu youtube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan Tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
5. *Audio – Visual* yaitu menerapkan pembelajaran melalui dua media berupa audio dan visual yang memungkinkan anak belajar melalui pendengaran dan penglihatan yang secara teori mampu meningkatkan pemahaman siswa
6. *Shareable* yaitu youtube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring social seperti facebook, twitter dan juga blog/website.
7. *Ekonomis* yaitu youtube gratis untuk semua kalangan.

Manfaat youtube Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa keunggulan youtube untuk membantu pembelajaran sangatlah praktis serta bisa memberikan informasi ilmu yang lebih serta bisa diakses secara gratis dan mudah.

e. Dampak Negatif Penggunaan Video YouTube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah

Penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran telah menjadi salah satu inovasi yang banyak diterapkan di sekolah karena mampu menyajikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan

YouTube juga memiliki sejumlah dampak negatif apabila tidak dikelola dengan baik oleh guru maupun orang tua. Berdasarkan sintesis dari beberapa penelitian (Kurniawati & Utama, 2022; Fauzia et al., 2023; Latif, 2023), dampak negatif penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurunkan Konsentrasi Belajar

Menurut penelitian latif (2023) Salah satu dampak yang paling sering ditemukan adalah terganggunya konsentrasi belajar siswa. Saat menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran, siswa mudah terdistraksi oleh berbagai rekomendasi video yang muncul secara otomatis. Mereka dapat beralih dari video pembelajaran menuju video hiburan yang lebih menarik sehingga perhatian terhadap materi pelajaran menjadi berkurang. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

2. Menimbulkan Ketergantungan terhadap Media Digital

Kebiasaan belajar dengan audio visula yang menarik mengakibatkan ketergantungan pada pola belajar siswa, anak akan malas belajar dengan metode lain yang kurang menarik seperti membaca buku, menulis, dan mengerjakan tugas (Kurniawati & Utama, 2022).

3. Mengurangi Waktu Belajar

Penggunaan YouTube tanpa batasan waktu menyebabkan siswa menghabiskan banyak waktu untuk menonton video. Waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas, membaca materi, atau berdiskusi dengan teman menjadi berkurang. Akibatnya, efektivitas belajar menurun dan penyelesaian tugas sekolah menjadi terlambat (Fauzia et al., 2023).

4. Paparan Konten yang Tidak Sesuai

Meskipun digunakan sebagai media pembelajaran, YouTube tetap merupakan platform terbuka yang menyediakan berbagai jenis konten. Siswa berpotensi mengakses video yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, informasi yang tidak benar (hoaks), hingga konten pornografi apabila tidak ada pengawasan. Paparan terhadap konten tersebut dapat memengaruhi perkembangan karakter, sikap, dan perilaku siswa (Kurniawati & Utama, 2022; Latif, 2023).

5. Mendorong Perilaku Meniru yang Kurang Baik

Siswa usia sekolah dasar dan menengah masih berada pada tahap perkembangan sehingga cenderung mudah meniru perilaku yang mereka lihat. Konten YouTube yang menampilkan perilaku agresif, bahasa yang tidak sopan, gaya hidup konsumtif, atau tindakan yang bertentangan dengan norma dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpotensi memengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Kurniawati & Utama, 2022).

6. Mendorong Sikap Individualis

Kemudahan memperoleh informasi melalui YouTube membuat sebagian siswa lebih memilih belajar sendiri daripada berdiskusi dengan teman. Mereka cenderung menyelesaikan tugas dengan mencari jawaban melalui internet tanpa melakukan pembelajaran kolaboratif. Akibatnya, kemampuan bekerja sama dan bertukar pendapat menjadi kurang berkembang (Fauzia et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sembilan artikel penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis video YouTube memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Karakteristik YouTube yang memadukan unsur audio, visual, animasi, ilustrasi, dan demonstrasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga meningkatkan perhatian, minat, antusiasme, partisipasi aktif, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, serta kemandirian belajar peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian eksperimen Iwantara, Sadia, dan Suma (2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube secara statistik lebih efektif dibandingkan

media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, penggunaan video YouTube juga mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Fleksibilitas akses memungkinkan peserta didik mengulang materi kapan saja sesuai kebutuhan belajar mereka, sehingga memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, video YouTube layak dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran digital yang mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan YouTube sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan prasarana, kompetensi digital guru dan peserta didik, kualitas konten pembelajaran, serta pengelolaan penggunaannya. Tanpa pengawasan dan pengendalian yang baik, penggunaan YouTube berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, ketergantungan terhadap media digital, berkurangnya waktu belajar, paparan konten yang tidak sesuai, kecenderungan meniru perilaku negatif, serta menurunnya interaksi sosial antarpeserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran perlu disertai dengan seleksi konten yang edukatif, pengaturan waktu penggunaan, serta pendampingan aktif dari guru dan orang tua agar manfaatnya dapat dioptimalkan sekaligus meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis video YouTube merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa apabila diimplementasikan secara terencana, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi YouTube dalam proses pembelajaran dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran digital untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendar, Rahman Tanjung, Dede Ajeng Arini, Ahmad Syahid, & RudiYana. (2022). *Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Tahsinia.
- Hasmiza & Humaidi. (2023). *Efektivitas YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi*. Research and Development Journal of Education.
- Abdul Latif. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Jurnal Tahsinia.
- Simatupang & Prastowo. (2025). *Model Pembelajaran Digital Berbasis YouTube untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa*. MUBTADI.
- Akmal, Arianto, & Badriyah. (2025). *Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi YouTube dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif pada Era Digital*. Ar Rusyd.
- Nurhalida, Rafiq, & Aini. (2025). *Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Zaheen.
- Umami dkk. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis YouTube terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V*. JPIM.
- Kamila, Nurhardiani, & Fahrudin. (2026). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis YouTube terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa*. JPMS.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Abdurrahman. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 3(2), 101–114
- Iwantara, I.W., Sadia, I.W., dan Suma, I K. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4 Tahun 2014.
- Ardiansyah, M., & Nugraha, M. L. (2022). *Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran YouTube dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK).
- Fauzia, S., Istirohmah, A. N., Lestari, P., & Azizah, M. N. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 21–27.
- Kurniawati, L., & Utama, A. A. (2022). Dampak penggunaan media sosial YouTube terhadap perilaku negatif anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2).
- Latif, A. (2023). Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Tabsinia*, 4(2), 387–400.